

**PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI
PENGUNAAN HADIAH DAN HUKUMAN DI TK PERTIWI 1
DUKUH WALUH KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

Oleh:

DITA RESITA

NIM. 1423311011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dita Resita
NIM : 1423311011
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Purwokerto

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



Dita Resita

NIM. 1423311011



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR
MELALUI PENGGUNAAN HADIAH DAN HUKUMAN
DI TK PERTIWI 1 DUKUH WALUH KEMBARAN

Yang disusun oleh : Dita Resita, NIM : 1423311011, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal
19 Desember 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP.: 19850525 201503 1 004

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I.
NIP.: 19840520 201503 1 006

Penguji Utama,

Donny-Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP.: 19850929 201101 1 010

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto,

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdri. Dita Resita

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

DekanFTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Dita Resita

NIM : 1423311011

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP.19850525 201503 1 004

**PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENGGUNAAN
HADIAH DAN HUKUMAN DI TK PERTIWI 1 DUKUH WALUH
KEMBARAN**

**DITA RESITA
1423311011**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Madrasah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu 1) hadiah adalah reward atau pemberian hadiah yang dimaksudkan untuk memperkuat suatu perilaku. pemberian hadiah di TK Pertiwi1 Dukuh Waluh berupa pujian, Bintang, kepercayaan dan tepuk tangan. Setelah diterapkannya pemberian hadiah dan hukuman, siswa TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh meningkat keinginan belajarnya karena dengan diberikannya hadiah, maka anak-anak terus mengulang-ulang perbuatan baiknya agar mendapatkan penghargaan dari guru. 2) Hukuman adalah punishment. Pemberian hukuman dimaksudkan untuk memperlemah suatu perilaku. pemberian hukuman ini dimaksudkan agar anak tidak berbuat hal yang melenceng dari peraturan. Selain itu, pemberian hukuman edukatif dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak. bentuk hukuman yang ada di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh adalah hafalan dan mengerjakan tugas. TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Purwokerto menerapkan penggunaan hukuman dalam menguatkan motivasi belajar dengan memberikan hukuman-hukuman edukatif agar anak merasa tidak sedang dihukum dan juga dorongan anak untuk belajar semakin meningkat. TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Purwokerto memberikan hukuman berupa hafalan dan tugas.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Hadiah, Hukuman.

MOTTO

“it will get better soon. It will get better sooner than you think”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah atas ridho Alloh SWT skripsi ini saya persembahkan :

Kepada diriku sendiri.

Terima kasih telah kuat. Terima kasih telah sabar. Beribu maaf untuk segala kesusahan, keluhan, masalah serta kesedihan yang hadir. Terima kasih karena selalu berusaha. *You did very well*, Dita.

Teruntuk Papah Budi Harto dan Mamah Yati Suryati

Terima kasih atas segala doa dan kepercayaan yang selalu diberikan. Terima kasih untuk segala cinta dan kasih sayang.

Untuk Havid Aktur Rahman,

Terima kasih karena sudah selalu menemani dalam pembuatan skripsi ini.

Jazakumullahum Ahsanal Jaza.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, nikmat, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Purwokerto”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya di kemudian hari.

Selanjutnya, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. A. Lutfi Hamidi, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Drs. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A., Kepala Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membimbing penulis selama menjalani studi di IAIN Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan bantuan selama penulis menjalani studi di IAIN Purwokerto.
9. Sumilah, S.Pd., kepala TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Purwokerto.
10. Mamah dan papah tercinta, terimakasih atas ketulusan, kesabaran, motivasi dan doa yang selalu terpanjatkan disetiap sujudmu dan

saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat dan motivasi perjalanan hidup.

11. Untuk Bibi Tersayang, Bi Yani Suryani. Terimakasih untuk segala bantuan, support dan doanya.
12. Mas Havid Aktur Rahman, terimakasih karena telah selalu memberikan dukungan, doa dan kepercayaan. terimakasih untuk seluruh waktu yang telah diluangkan.
13. Sahabatku tersayang, Nur Ranin Dita, terimakasih atas segala dukungannya dan telinganya karena sabar mendengar keluh kesahku di telepon.
14. Terimakasih kepada teman PIAUD 2014 (Lintang Afri Herti Maya dan Almi) serta teman mutual yang sudah seperti teman dekat, Mayang, Kiki dan Derra.
15. Terimakasih kepada penghuni kost maroo. Mbak khafy, mba uu, mut, tami, tyara, mutun widya dan lela.
16. Semua pihak yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tidak ada yang penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal shaleh yang diridhoi Allah SWT dan mendapatkan balasan di akhirat nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin ya Robbal alamiin.

Purwokerto,

Penulis,



Dita Resita

NIM. 142311011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Motivasi Belajar Anak Usia Dini.....	14
1. Motivasi Belajar	14
2. Kriteria Peningkatan Motivasi Belajar.....	17
3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	18
4. Fungsi Motivasi Belajar	24
B. Hadiah dan Hukuman.....	26
1. Pengertian Hadiah	28
2. Karakteristik Hadiah yang efektif	29
3. Cara memberikan Hadiah yang efektif	31
4. Pengertian Hukuman.....	31

5. Prinsip-prinsip Hukuman	32
6. Panduan dalam memberikan hukuman	33
7. Bentuk-bentuk Hukuman yang mendidik	35
8. Cara Pemberian hukuman pada Anak Usia Dini.....	38
C. Hubungan antara motivasi belajar dengan hadiah dan hukuman.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Purwokerto	
1. Sejarah TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh	52
2. Visi dan Misi	52
3. Data Guru	53
4. Sarana dan Prasarana.....	54
B. Penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Purwokerto	55
1. Penguatan Motivasi Belajar melalui penggunaan hadiah..	55
2. Penguatan Motivasi belajar melalui penggunaan hukuman	56
3. Implikasi Penggunaan Hadiah dan Hukuman terhadap motivasi belajar	57
4. Analisis Data	61
1. Penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah ..	61
2. Penguatan Motivasi belajar melalui penggunaan hukuman	62

3. Implikasi Penggunaan Hadiah dan Hukuman terhadap motivasi belajar	71
--	----

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	80
C. Penutup.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah aset yang sangat berharga bagi orang tua.¹ Rentang usia anak usia dini yaitu antara 4 sampai 6 tahun yang secara terminologi disebut juga sebagai usia pra sekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebut sebagai masa golden age.² Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosi, serta agama dan moral.³

Masa ini merupakan masa kritis dalam rentang perkembangan, yang telah dipahami oleh banyak orang tua dan masyarakat, masa ini juga sangat berperan aktif dalam proses pertumbuhan maupun perkembangan keenam aspek yaitu fisik, bahasa, intelektual atau kognitif, emosi, sosial, moral, dan agama.⁴ Pada masa ini, anak-anak juga sedang mengeksplorasi hal baru yang ditemuinya.⁵ Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan

¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Bagi Orang Tua Di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*, Vol. 5 No.2, 2017, Hlm. 227

² Ahmad Zaini, *Bermain sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Thufula Vol 3 No. 1, 2015. Hlm 118

³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta : gava Media, 2016), hlm 97

⁴ Anita, Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. ix.

⁵ Wulandari, Dewi Asri, Saifuddin dan Jajang Aisyul Muzaki, *Implementasi Pendekatan Metode Montessori dalam membentuk karakter Mandiri pada Anak Usia Dini*, Vol.4 No.2, 2018, hlm 2

yang sangat pesat. Pertumbuhan adalah perubahan bentuk bertambah besar sedangkan berkembang adalah proses menjadi maju.⁶

Hampir semua orang menganggap pendidikan dipahami melalui institusi atau lembaga pendidikan yakni sekolah. Sekolah menjadi salah satu tempat pembentukan mental serta karakter. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak.⁷ Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan prasekolah sebelum menempuh pendidikan sekolah dasar.⁸ Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 ayat 1 diungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak aktif dan dapat mengembangkan potensi dirinya.⁹ Perlu diingat bahwa setiap individu, termasuk anak usia dini di suatu sekolah memiliki watak, bakat dan minat serta kemampuan akademik dan nonton akademik yang berbeda-beda.¹⁰

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹¹ Ini

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA berbasis pendidikan karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.20

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hlm. 9.

⁸ Hafidz 'Aziz dan Muhammad Abdul Latif, *Peningkatan Kemampuan kerjasama dan Keberanian Melalui Kegiatan Outbond di RA DWP UIN Snan Kalijaga Yogyakarta*, *Jurnal Al-Athfal* Vol. 4 No.2, 2018, hlm 126

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto*, Vol. 3 No. 2, 2017, Hlm 110

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Kapita Selekta PAUD : Alternatif-solusi problematika penyelenggaraan PAUD*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), hlm. 223

¹¹ Anita Woolfolk, *Educational Psychology active Learning Edition*, Terj: Helly Prajito S dan Sri Mulyantini S,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), hlm. 304

berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar adalah penggunaan metode yang diterapkan oleh guru ataupun orang tua dalam mendidik.

Metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik. Salah satunya adalah metode hadiah dan hukuman. Metode hadiah dan hukuman dapat digunakan untuk memperkuat perilaku positif dan melemahkan perilaku negatif. Sebagaimana dalam teori pembelajaran behavioristik, hadiah dan hukuman juga dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau respon negatif.¹²

Pemberian hukuman sebenarnya merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan pada anak sebagai implikasi dari perilaku buruk yang dilakukan.¹³ Dalam kondisi semacam ini, cara mendidik anak dengan memberikan hukuman dapat

¹² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 7

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM*, Vol 2 No. 1, 2017, hlm 5

diterapkan, akan tetapi perlu diingat bahwa hukuman tersebut ada beberapa macam dan bukan hanya dengan memukul. Bahkan terkadang hukuman dengan cara memukul sangatlah tidak efektif atau dapat menimbulkan dampak negatif.

Akhir-akhir ini banyak sekali bermunculan kasus yang cukup memprihatinkan, yakni kekerasan dalam proses pembelajaran. Kasus menghukum siswa kerap sekali kita lihat melalui media elektronik maupun media cetak yang kini jumlahnya tidak lagi sedikit. Pemahaman guru tentang hakikat penggunaan metode ini dirasa masih sangat rendah. Sebagai contoh ialah peristiwa yang terjadi september 2013 tentang ketidakpatutan hukuman yang dilakukan oleh guru terhadap muridnya di SMP 3 Pathuk, gunung kidul. Seorang guru tega menjewer kemudian menjambak rambut dan membenturkan kepala muridnya ke tembok. Hal ini dilakukan karena guru tersebut menjadi bahan ejekan murid.¹⁴

Dari kasus tersebut nampak adanya ketidak pahaman pendidik dalam memperbaiki perilaku negatif peserta didik. Sejatinya, hukuman merupakan metode alternatif setelah nasehat dan tauladan tidak dapat memperbaikinya. Bahkan, hukuman fisik hanya boleh dilakukan sebagai alternatif terakhir dan tidak diperbolehkan sampai melukai peserta didik. Hukuman dalam pendidikan ialah sebagai tuntunan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan dan balas dendam.

¹⁴ Parwito, *Diledak, Guru balas Jewer, Jambak dan Jedot* <http://www.merdeka.com> (diakses pada 12 juni 2018, pukul 03.00)

Kecenderungan-kecenderungan pendidikan modern sekarang memandang tabu terhadap hukuman itu adalah generasi muda yang sudah kedodoran, sudah meleleh dan sudah tidak bisa dibina lagi padahal dalam kenyataannya manusia banyak melakukan pelanggaran dan ini tidak bisa dibiarkan.¹⁵

Selain pemberian hukuman, pemberian hadiah juga diakui dalam dunia pendidikan. Hadiah merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai atau atas suatu pencapaian. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan penguat terhadap perilaku yang baik.

perilaku yang diikuti oleh hadiah akan diperkuat dan cenderung diulangi lagi pada masa yang akan datang. Akan tetapi, agar sebuah hadiah yang diberikan kepada seseorang dapat meningkatkan perilaku-perilakunya yang sesuai maka perlu memahami jenis-jenis hadiah yang diperlukan oleh orang yang akan diberikan penguatan. Pemberian hadiah ini dirasa memiliki efek yang lebih kuat dibandingkan dengan pemberian hukuman. Pemberian hadiah cenderung berdampak positif bagi peserta didik, hal tersebut berbeda dengan pemberian hukuman sebagai cara memperlemah perilaku.¹⁶

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki

¹⁵ Novan Ardy W dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 223

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), hlm. 167

kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya.¹⁷ Pendidikan membantu setiap individu untuk menunjukkan potensinya masing-masing dan itu termasuk mereka yang berpotensi tinggi, anak-anak akan menunjukkan prestasi yang terbaiknya disekolah bila orang tua dan guru bekerja sama secara harmonis dan bila masing-masing memahami apa yang hendak dilakukan pihak lain. Ini dimulai ketika anak masuk kelompok bermain dan berlangsung terus sampai akhir sekolah lanjutan melalui cara yang praktis sama.¹⁸

Pada penelitian ini, menurut Kepala TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh motivasi belajar anak usia dini meningkat melalui pemberian hadiah dan hukuman. Pemberian hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.¹⁹ Hasil dari observasi pendahuluan pada tanggal 14 Agustus 2018, Guru di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh memberikan hadiah pada Ananda Rayhan yang datang paling awal dengan cara Ananda Rayhan diberikan kepercayaan untuk memimpin teman-temannya berdoa. Dari kejadian tersebut, siswa TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh termotivasi untuk berangkat lebih pagi dan tidak datang terlambat. Untuk pemberian hukuman diberikan kepada siswa bernama Wildan yang membuat kegaduhan dikelas. Guru TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh memberikan hukuman dengan bentuk bernyanyi didepan kelas. Melihat kejadian tersebut, maka

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm 1

¹⁸ Dewi Elik Sukmawati, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pemberian Reward pada Anak Kelompok A di TK Bakti IV Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. 2015*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam (<http://eprints.ums.Ac.id>), diakses pada tanggal 05 Juni 2018

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sumilah selaku Kepala TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh

penulis mengambil sebuah topik dengan judul penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman.

B. Definisi Operasional

1. Hadiah dalam pendidikan

Hadiah adalah alat pendidikan represif yang menyenangkan, hadiah juga menjadi pendorong atau motivasi bagi seorang anak untuk lebih baik lagi. Secara etimologi, hadiah adalah pemberian kenang-kenangan, penghargaan dan penghormatan. Hadiah juga bisa berarti ganjaran. Ganjaran dalam konteks ini adalah dalam pemberian sesuatu yang menyenangkan sebagai hadiah bagi peserta didik yang berprestasi baik dalam belajar maupun dalam sikap perilaku. Melalui berprestasi, baik dalam belajar maupun dalam sikap perilaku. Melalui ganjaran, dapat diharapkan hasil yang akan dicapai seorang peserta didik dapat dipertahankan dan meningkat serta dapat menjadi motivasi bagi peserta didik lainnya untuk mencapai target pendidikan secara maksimal.²⁰

Menurut Hasan Langgulung, guru yang tidak memberikan ganjaran maupun hukuman dalam pelaksanaan pendidikan peserta didik, merupakan suatu kekeliruan dalam memahami pentingnya alat tersebut. Namun, harus diingat bahwa ganjaran tidak harus bersifat materi. Penggunaan harus ditujukan bahwa ganjaran adalah alat bukan tujuan.²¹

²⁰ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 222

²¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 223

Seperti yang disebutkan diatas, maka definisi dari hadiah adalah alat pendidikan yang diberikan kepada siswa yang berbentuk kenangan, benda maupun nilai.

2. Hukuman dalam pendidikan

Hukuman adalah metode hukuman yang dilakukan oleh guru setelah melakukan sebuah pelanggaran.²² Hukuman dimaknai dengan usaha edukatif yang digunakan untuk memperbaiki dan mengarahkan anak kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreatifitas.²³ Hukuman yang diterapkan oleh guru atau orang tua terhadap anak tentu berbeda secara kuantitas, kualitas dan caranya dengan hukuman yang diterapkan dimasyarakat.²⁴

Pada hakikatnya, Hukuman adalah alat atau metode pendidikan yang digunakan seseorang untuk memotivasi anak agar memperbaiki kesalahan. Dengan adanya hukuman, anak diharapkan mampu merenungkan kesalahannya itu, sehingga dapat berbuat yang terbaik untuk dirinya sendiri di kemudian hari.²⁵

Menurut definisi yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa hukuman adalah usaha edukatif yang diberikan kepada siswa jika siswa

²² Dwi Hastuti Pungkasari, *Konsep Reward an Punishment dalam Teori pembelajaran Behavioristik dan Relavansinya dengan Pendidikan Islam*, 2014, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam (digilib.uin-suka.ac.id) diakses pada tanggal 7 Juni 2018

²³ Yanuar A, *Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), hlm. 15

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, Vol. 4 No 2, 2016, Hlm 95

²⁵ Yanuar A, *Jenis Hukuman Efektif untuk Anak SD*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), hlm. 18-19.

melakukan suatu pelanggaran dan memotivasi siswa agar memperbaiki kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi.

3. Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata motif yang mempunyai arti kekuatan dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Wuhosumidjo yang dikutip oleh Devi Nur'aini menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.²⁶

Motivasi merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan. Dengan demikian, motivasi pada dasarnya merupakan motor penggerak dan pemberi arah serta tujuan yang hendak dicapai.²⁷

Menurut definisi yang disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keadaan siswa yang mendorong untuk melakukan suatu kegiatan. Dari definisi tersebut, penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman adalah suatu keadaan yang mendorong siswa untuk mengerjakan sesuatu melalui penggunaan hadiah dan hukuman.

C. Rumusan Masalah

²⁶ Devi Nur'aini, *Peningkatan Motivasi Belajar siswa menggunakan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA kelas VB SD Negeri Tambakrejo Kabupaten Purworejo*, 2013, Yogyakarta, dalam (<http://eprints.uny.ac.id/16237>) diakses pada tanggal 24 Juli 2018

²⁷ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 55-56

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan menjelaskan dengan rumusan masalah adalah Bagaimana Penguatan Motivasi Belajar melalui penggunaan Hadiah dan Hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Kembaran ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penguatan Motivasi Belajar dengan menggunakan Hadiah dan Hukuman pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh.

b. Tujuan Khusus

- 1) Penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah.
- 2) Penggunaan motivasi belajar melalui penggunaan hukuman.
- 3) Implikasi penggunaan hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan pengetahuan tentang Hadiah dan Hukuman dalam pendidikan anak usia dini.

2) Memberikan kontribusi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah dan Guru, dapat dijadikan sebagai masukan atau evaluasi dan motivasi terhadap penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman anak usia dini di TK pertiwi 1 Dukuh Waluh.

2) Bagi Penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan tentang bagaimana penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman anak usia dini di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh.

E. Kajian Pustaka

Maksud dari adanya kajian pustaka adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta sebagai bahan dasar penelitian dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Pada penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu menguji dan mempelajari beberapa buku atau jurnal yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi.

Penelitian berjudul “Konsep *Reward* dan *Punishment* dalam teori pembelajaran behavioristik dan relevansinya dengan pendidikan islam” karya Dwi Hastuti Pungkasari tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan konsep *reward* dan *punishment* dalam dunia pendidikan islam dan menjelaskan hubungan relevansi antara konsep *reward* dan *punishment* dalam teori pembelajaran behavioristik dan dalam pendidikan islam.

Persamaan Penelitian karya Dwi H dengan penelitian yang akan saya teliti adalah terletak pada konsep reward dan punishment dalam teori pembelajaran behavioristik. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hastuti dengan penulis adalah Penelitian Dwi Hastuti Pungkasari lebih menekankan pada hadiah dan hukuman dalam pendidikan islam sedangkan penelitian yang akan saya teliti membahas Hadiah dan Hukuman dalam menguatkan motivasi belajar pada anak. Letak perbedaan juga terletak pada tempat penelitian yang akan dilaksanakan.²⁸

Penelitian Karya Dewi Elik Sukmawati dengan judul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan melalui pemberian *reward* pada anak kelompok A di TK Bakti IV Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013” tahun 2015 diterbitkan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kedisiplinan dengan pemberian reward dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Letak persamaan pada penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu melalui observasi dan dokumentasi, Penelitian ini juga membahas hadiah. Letak perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah letak fokusnya yaitu pada penelitian ini fokus pada

²⁸ Dwi Hastuti Pungkasari, *Konsep Reward an Punishment dalam Teori pembelajaran Behavioristik dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, 2014, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam (digilib.uin-suka.ac.id) diakses pada tanggal 7 Juni 2018

meningkatkan kedisiplinan sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada penguatan motivasi belajar pada anak.²⁹

Penelitian karya Devi Nur'aini yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Kelas VB SD Negeri Tambakrejo Kabupaten Purworejo" yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada Tahun 2013. Tujuan dari penelitian Devi Nur'aini adalah mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran IPA. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian Devi Nur'aini ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu Penelitian ini membahas tentang peningkatan motivasi belajar yang nantinya juga akan dibahas oleh penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian Devi Nur'aini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu Adanya perbedaan pada penggunaan metode. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen sedangkan penelitian yang akan penulis teliti akan menggunakan metode Hadiah dan Hukuman. Subyek Penelitian Penelitian Devi nur'aini ini memiliki subyek penelitian Kelas VB sedangkan penelitian yang akan penulis teliti memiliki subyek penelitian Anak Usia Dini.³⁰

²⁹ Dewi Elik Sukmawati, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pemberian Reward pada Anak Kelompok A di TK Bakti IV Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. 2015. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam (<http://eprints.ums.ac.id>), diakses pada tanggal 05 Juni 2018

³⁰ Devi Nur'aini, *Peningkatan Motivasi Belajar siswa menggunakan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA kelas VB SD Negeri Tambakrejo Kabupaten Purworejo*, 2013, Yogyakarta, dalam (<http://eprints.uny.ac.id/16237>) diakses pada tanggal 24 Juli 2018

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan untuk memudahkan penulisan penelitian dan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan menyusun secara sistematis sesuai dengan sistematika penelitian. Adapun sistematika penelitiannya sebagai berikut:

Bagian awal pada skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang terdiri dari sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua menyajikan kerangka teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman yang dibagi menjadi beberapa sub yaitu sub bab pertama adalah Motivasi belajar anak usia dini. Sub bab kedua membahas tentang hadiah dan hukuman, pengertian hadiah, karakteristik pemberian hadiah yang efektif, cara memberikan hadiah yang efektif, pengertian hukuman, prinsip-prinsip

hukuman, panduan dalam memberikan hukuman, bentuk-bentuk hukuman yang mendidik, cara pemberian hukuman pada anak usia dini.

Bab ketiga berkaitan tentang metode penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat menguraikan tentang penyajian data dan analisis data. Penyajian data meliputi beberapa sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri yang membahas tentang hasil penelitian tentang penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Kembaran.

Bab kelima dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dalam skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran yang mendukung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar Anak Usia Dini

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar namun sering kali sulit untuk diukur. Kemauman siswa untuk berusaha adalah sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik, kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu. Motivasi berasal dari bahasa latin *moveers* yang berarti menggerakkan . kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan. Secara istilah terdapat berbagai macam definisi motivasi yang disampaikan. Menurut Atkison yang dikutip oleh Esa Wahyuni menyebutkan bahwa motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih berpengaruh-pengaruh.³¹

Freud mengatakan bahwa motivasi adalah *energi physic* yang memberi kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu. Sudarwan yang dikutip oleh Sardirman mengatakan bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan, gorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang

³¹ Esa Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang : UIN Malang Press, 2009), hlm 12

untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan yang dikehendaknya.³² Hakim yang dikutip oleh Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.³³

Menurut Mc.Donald yang dikutip oleh Sardiman menyebutkan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁴ Motivasi pada dasarnya merupakan motor penggerak dan pemberi arah serta tujuan yang hendak dicapai.³⁵ Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang. dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek

³² Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1994), hlm 87

³³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 60

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1994), hlm, 71

³⁵ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm56-57

belajar itu dapat tercapai dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.³⁶

Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of human behavior* yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira, motif adalah suatu pernyataan yang kompleks dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Sedangkan motivasi artinya adalah pendorongan atau suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³⁷

Menurut Vroom, yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira, motivasi mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.³⁸ Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.

³⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1994), hlm 72

³⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi pendidikan dalam Perspektif baru*, (yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 318

³⁸ Ibid, hlm. 319

- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan.
- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

2. Kriteria Peningkatan Motivasi Belajar

Menurut Handoko yang dikutip dari Sardirman, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.³⁹

Sedangkan menurut sardiman dalam Purwa Atmaja Prawira, motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan atau tidak mudah putus asa.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- d. Lebih sering berkerja mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.⁴⁰

³⁹ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1994), hlm 60

⁴⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif baru*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm. 319

Menurut Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, Motivasi belajar yang tinggi tercermin dalam ketekunan yang tidak mudah patah semangat atau pantang menyerah sebelum mendapatkan apa yang diinginkan. Motivasi belajar yang tinggi dapat mengarahkan dan menggiatkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi yang tinggi akan sangat muncul ketika adanya keterlibatan siswa yang tinggi dalproses pembelajaran, adanya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam belajar dan adanya upaya guru untuk memelihara agar siswa senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi.⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar diri individu. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar maupun dalam kehidupan lainnya.⁴²

3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya yang dapat dilakukan oleh Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

⁴¹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 57

⁴² Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008)hlm.

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia akan dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.

- b. Membangkitkan motivasi siswa.

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa.

- c. Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

siswa hanya dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

- d. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan asing bagi siswa-siswa. Suatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung dengan alat-

alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga mampu menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

- e. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa.

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi karena anak didik juga manusia maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa., jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

- f. Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus, untuk itu mereka belajar dengan giat.⁴³

Menurut Sadirman, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah :

- 1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk

⁴³ Ajeng Yusrina, *Kiat-kiat Menjadi Guru PAUD yang di sukai Anak-anak*, (Yogyakarta : Divapress, 2012), hlm 39-43

mencapai angka angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa berkeja dan belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa yang menginginkan angka baik. Namun perlu diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti ini belum merupakan hasil belajar yang sejati. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan juga afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik

persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga berkerja keras dengtan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering mengadakan ulangan harian.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reiforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan. Ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan. Begitu juga dengan minat sehingga

tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara berikut :

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

44

Menurut Novan Ardy Wiyani, ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak usia dini, yaitu :

- a) Mengajak anak usia dini pada situasi yang baru, yang sangat berbeda dengan suasana rutinitas.
- b) Memberikan pujian atas prestasinya, walaupun tidak sesuai dengan harapan.
- c) Bila semua upaya sudah dilakukan, tetapi anak tetap saja malas, maka guru dan orang tua harus bersabar dan mengintropesko

⁴⁴ Sardirman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1994), hlm 89-93

diri karena mungkin saja anak malas disebabkan oleh sikap orang tua atau guru yang acuh bahkan malas.⁴⁵

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa.

Ada tiga fungsi motivasi yaitu :

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan kekuatan yang terbenak yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

c. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan.

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.⁴⁶

Fungsi motivasi menurut Esa Wahyuni adalah sebagai berikut :

1) Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia.

Motivasi sering diasosiasikan sebagaimana pembimbing, pengarah dan berorientasi kepada tujuan, sehingga tingkah laku

⁴⁵ Novan ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan bagi Orang Tua dan guru dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 107-108

⁴⁶ Sadirman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : RajaGrafindo, 1994), hlm 82-84

yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik.

Tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketekunan dan kegigihan.

2) Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku.

Dengan adanya motivasi, maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri.

3) Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku.

Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada organisme. Energi psikis yang tersedia pada diri individu tergantung pada besar kecilnya motivasi yang dimiliki. Jika motivasi kuat, maka akan tersedia energi yang lebih besar. Semakin besar sebuah motif, maka akan semakin bertambah efisien sebuah tingkah laku. Motivasi juga berfungsi untuk mempertahankan.⁴⁷

B. Hadiah dan Hukuman

Hadiah atau reward dapat diberikan sebagai bentuk pemberian reinforcement terhadap perilaku positif anak. Hadiah bisa berupa materi maupun nonmateri namun sebaliknya hadiah yang diberikan adalah hadiah berupa non materi seperti tepuk tangan, nilai, dan pujian. Sedangkan hukuman dapat diberikan oleh orang tua ataupun pendidik terhadap perilaku negatif

⁴⁷ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (malang : UIN MALANG PRESS, 2009), hlm 14-15

anak. Hukuman yang diberikan tentu saja harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hindari pemberian hukuman karena dendam dan juga kekerasan seperti menabok, menampar ataupun mencubit.⁴⁸

Tarhib wa Tarhib. Kata *Tarhib* dari bahasa Al-Qur'an berasal dari kata kerja yang artinya menyenangkan, menyukai. *Tarhib* berbentuk isim mashdar mengandung arti suatu harapan untuk memperoleh kesenangan dan kebahagiaan. Metode *Tarhib* adalah pendidikan dengan penyampaian berita atau harapan kepada siswa melalui lisan maupun tulisan agar siswa menjadi manusia yang bertakwa. Sedangkan metode *Tarhib* adalah pendidikan dengan menyampaikan berita buruk atau ancaman kepada siswa melalui lisan maupun tulisan agar siswa menjadi manusia yang bertakwa.⁴⁹

Metode *Tarhib wa Tarhib* ini sama dengan metode pemberian hadiah dan hukuman dalam pendidikan. Hadiah adalah sebuah *reward* untuk memperkuat suatu perilaku dan Hukuman adalah sebuah *punishment* yang diberikan untuk memperlemah suatu perilaku namun memiliki tujuan yang sama dengan pemberian hadiah, yaitu untuk memberikan motivasi kepada anak agar anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Ayat yang berupa *Tarhib* adalah QS Al-Anfal Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

“hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, kami akan memberikan kepada kamu furqaan dan Kami akan jauhkan dirimu

⁴⁸ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini : Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), hlm 167-168

⁴⁹ Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih At-Tarhib wa At-Tarhib*, (Jakarta, Pustaka Sahifa, 2007), hlm. 139

dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni dosa-dosamu dan Allah mempunyai karunia yang besar”

Sedangkan ayat yang mengandung indikasi Tarhib terdapat pada surat At-Taubah Ayat 74

يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهُمْ يَعْلَمُونَ بِمَا لَمْ يَقُولُوا، وَمَا
نَقَمُوا لَآ أَنْ أَعْنَاهُمْ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ، فَإِنْ يَتُوبُوا لَكَ خَيْرًا لَهُمْ، وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يَعْذِبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا
أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ نَوْلٍ وَلَا نَصِيرٍ

Artinya :” mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan nama Allah, bahwa mereka tidak mengatakan sesuatu yang menyakitimu. Sesungguhnya mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran dan telah menjadi kafir sesudah islam dan ingini apa yang mereka tidak dapat mencapainya, dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertaubat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling , niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat dan mereka sekali-kali tidaklah mempunyai pelindung dan tidak pula penolong dimuka bumi”

Ada juga contoh lain metode Targhib yaitu :

Dari Ubay bin Kaab berkata, Rasulullah SAW bersabda :

بَشِّرْ هَذِهِ الْأُمَّةَ بِالسَّعَادَةِ وَالرَّفْعَةِ، وَالنَّمَكِينِ فِي الْأَرْضِ، فَمَنْ عَمِلَ مِنْهُمْ عَمَلًا الْآخِرَةَ
لِلدُّنْيَا : لَمْ يَكُنْ لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

“sampaikan berita gembira pada umat ini bahwa mereka akan meraih kemuliaan, agama dan ketinggian (kejayaan) serta kekuasaan dimuka bumi. Barangsiapa diantara mereka yang melakukan amal akhirat demi dunia, maka diakhirat dia tidak memperoleh bagian apa-apa.”⁵⁰

1. Pengertian Hadiah

Pemberian hadiah atau penghargaan terhadap perilaku belajar seseorang banyak terbukti telah memberikan pengaruh yang penting

⁵⁰ Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib*, (Jakarta, Pustaka Sahifa, 2007), hlm. 139

terhadap motivasi belajar seseorang. Berdasarkan fakta ini pula banyak guru dan dalam sistem pendidikan pada umumnya mengonfrontasi hadiah dengan hukuman sebagai cara untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Secara etimologi, hadiah adalah pemberian kenang-kenangan, penghargaan dan penghormatan.⁵¹ Hadiah juga bisa berarti ganjaran. Ganjaran dalam konteks ini adalah dalam pemberian sesuatu yang menyenangkan sebagai hadiah bagi peserta didik yang berprestasi baik dalam belajar maupun dalam sikap perilaku. Melalui berprestasi, baik dalam belajar maupun dalam sikap perilaku. Melalui ganjaran, dapat diharapkan hasil yang akan dicapai seorang peserta didik dapat dipertahankan dan meningkat serta dapat menjadi motivasi bagi peserta didik lainnya untuk mencapai target pendidikan secara maksimal.

Hasan Langgulung memakai kata *tsawab* untuk menggantikan kata ganjaran. Kata *tsawab* digunakan pada berbagai ayat dalam Al-Qur'an yang berarti sesuatu yang diperoleh seseorang dalam hidup ini atau di akhirat karena telah mengerjakan amal kebajikan (pahala).⁵² Menurutnya, ganjaran diberikan untuk mengekalkan atau menguatkan tingkah laku yang diinginkan. Dalam psikologi pendidikan, hal ini disebut sebagai *reinforcement*.

Guru yang tidak memberikan ganjaran kepada peserta didik yang telah memperoleh prestasi sebagai hasil belajar, dapat diartikan secara

⁵¹ Ajeng Yusrina, *Kiat-kiat Menjadi Guru PAUD yang disukai Anak-anak*, Yogyakarta : Divapress, 2012) hlm. 110

⁵² Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 223

implisit bahwa guru tersebut belum memanfaatkan alat lunak pendidikan secara optimal.

Pemberian hadiah sebagai salah satu alat lunak pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika guru tidak memberikan *reiforcement* atau ganjaran kepada peserta didik yang telah memperoleh prestasi sebagai hasil belajar dapat diartikan secara implisit bahwa guru belum memanfaatkan alat lunak pendidikan secara optimal.⁵³

2. Karakteristik Pemberian Hadiah Yang Efektif

Esa Nur Wahyuni menyebutkan karakteristik pemberian hadiah yang efektif sebagai berikut :

- a. Hadiah diberikan segera setelah performansi terbaik ditunjukan
- b. Spesifik pada prestasi-prestasi tertentu
- c. Menunjukkan spontanitas, bervariasi dan tanda-tanda kredibilitas lain, menunjukkan perhatian yang jelas terhadap prestasi siswa
- d. Siswa yang mendapat hadiah didasarkan pada kriteria performansi tertentu
- e. Memberikan informasi kepada siswa tentang kompetensi atau nilai capaian mereka
- f. Memberikan orientasi kepada siswa kearah apresiasi yang lebih baik berkaitan dengan perilaku dan cara berpikir tentang *problem solving*

⁵³ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini : Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam memahami serta mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2014), hlm 167

- g. Menggunakan kemampuan siswa sendiri sebagai konteks untuk menjelaskan keberhasilan yang sedang dicapai
 - h. Pemberian hadiah dengan penghargaan terhadap penghargaan terhadap usaha atau kesuksesan pada tugas-tugas sulit yang telah diselesaikan oleh siswa
 - i. mengaitkan kesuksesan dengan usaha dan kemampuan yang berarti bahwa kesuksesan yang sama dapat diraih pada masa mendatang
 - j. memfokuskan pada perhatian siswa terhadap perilaku mereka sendiri terhadap tugas-tugas belajar.
 - k. Mengembangkan apresiasi dan atribut-atribut yang berkaitan dengan usaha siswa sendiri setelah dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar.⁵⁴
3. Cara memberikan hadiah yang efektif

Seperti memberikan hukuman, maka memberikan hadiah pun ada tahapannya, sebagai berikut :

- a. Guru memberikan peraturan sebelum pembelajaran dimulai. Aturan tersebut berisi :
 - 1) Patuh kepada guru.
 - 2) Bertanggung jawab.
 - 3) Sayang teman.
 - 4) Menyelesaikan tugas.
- b. Ketika guru mendapati anak mendapati anak mampu menaati aturan, guru memberikan hadiah yaitu berupa pujian dan tepukan.

⁵⁴ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang : UIN Malang Press, 2009), hlm 25-30

- c. Lalu, ketika diakhir pembelajaran, guru bisa memberikan hadiah berupa bintang.
- d. Ketika akhir semester, guru bisa memberikan piagam penghargaan kepada anak sebagai bentuk penghargaan atas usaha belajar anak.

4. Pengertian Hukuman

Hukuman juga merupakan alat lunak pendidikan. Hukuman dalam islam disebut dengan *'Iqab*. Abdurrahman an-Nahlawi yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani dan Barnawi menyebutkan bahwa tarhib yang berarti ancaman atau intimidasi melalui hukuman karena melakukan sesuatu yang dilarang.⁵⁵ Sementara Amir Daien Indrakusuma menyebutkn bahwa hukuman sebagai tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan efek jera. Akibatnya, peserta didik akan menjadi sadar dan berjanji tidak akan mengulanginya.⁵⁶ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa hukuman diberikan karena ada pelanggaran sedangkan tujuan pemberian hukuman adalah agar tidak terjadi pelanggaran secara berulang.

Menurut Ibnu Khaldun, sikap yang timbul dari kekerasan maupun paksaan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap peserta didik dan masyarakat, anak merasa termarginalkan, kreativitas anak memudar dan disamping itu boleh jadi anak akan membenci guru yang bersangkutan

⁵⁵ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 225

⁵⁶ *Ibid* hlm 225

serta mata pelajarannya.⁵⁷ Ibnu Khaldun juga mengatakan bahwa hukuman dengan kekerasan dapat mengakibatkan anak belajar berdusta atau berbohong.

5. Prinsip-Prinsip Hukuman

Mengingat dampak negatif yang ditimbulkan dari pemberian hukuman terhadap peserta didik, perlu diperhatikan prinsip-prinsip tertentu dalam memberikan hukuman yaitu sebagai berikut :

- a. Hukuman diberikan untuk memperoleh perbaikan dan pengayaan.
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki kesalahannya,.
- c. Guru harus tegas dalam melaksanakan hukuman. Artinya, bila sikap keras guru dianggap perlu maka harus dilaksanakan walaupun pemberian hukuman dengan sikap lunak dan kasih sayang tetap lebih diutamakan.⁵⁸

Dari uraian diatas terlihat bahwa ganjaran dan hukuman memiliki prinsip yang saling bertentangan. Jika ganjaran diberikan atas perbuatan-perbuatan yang baik, hukuman dijatuhkan karena perbuatan yang buruk. Tetapi keduanya merupakan alat lunak pendidikan yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka memperbaiki kelakuan, perbuatan dan budi pekerti peserta didiknya. Titik temu diantara ganjaran dan hukuman adalah keduanya merupakan reaksi guru atas perbuatan yang dilakukan oleh

⁵⁷ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 225

⁵⁸ Yanuar A, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*, (Jogjakarta : Diva Press, 2012), hlm 60-61

peserta didiknya. Oleh karena itu, keduanya merupakan alat lunak pendidikan yang bersifat kuratif.

6. Panduan Dalam Memberikan Hukuman

Ketika harus menggunakan hukuman untuk meluruskan kesalahan anak, setidaknya harus memegang beberapa prinsip ini :

- a. Hendaknya sudah mencoba cara lain sebelum menjatuhkan hukuman, dimulai dengan memberikan anak nasihat, mengajak anak berdialog, meneliti penyebab anak melakukan kesalahan serta cara-cara lainnya yang lebih efektif, tepat dan edukatif.
- b. Janganlah menghukum anak karena kesalahan tertentu yang baru pertama kali ia lakukan sebab bisa jadi anak melakukan kesalahan karena ia belum menyadari bahwa yang dilakukannya itu adalah perbuatan yang salah.
- c. Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan usia anak.
- d. Sebelum menghukum anak, hendaknya mengetahui dan mengenali jenis-jenis kesalahan anak. Jika kesalahan yang dilakukan anak fatal, maka jatuhkan hukuman yang tegas. Namun jika kesalahannya tidak berat dan ia belum pernah melakukan sebelumnya, maka guru harus bersikap bijak.
- e. Jangan lakukan hukuman fisik seperti memukul karena hukuman fisik akan menimbulkan trauma pada anak dan menjadikan anak semakin agresif.

- f. Gunakan kata-kata yang tepat, tegas dan mudah dipahami saat menasehati anak.
- g. Sebelum menjatuhkan hukuman kepada anak, kenalilah pola pikirnya. Dengan mengenali pola pikirnya dan berusaha memahaminya, guru akan mengetahui secara baik apa yang harus dilakukan agar anak dapat berubah menjadi lebih baik.⁵⁹

7. Bentuk-Bentuk Hukuman Yang Mendidik

Banyak guru yang dibenci muridnya hanya karena sebuah hukuman yang diberikan. Jangan kira anak kecil tidak memiliki perasaan yang sama dengan orang dewasa, artinya ketika mereka mendapatkan “perlakuan tidak baik” atau “tidak layak” pasti hati mereka memberontak.

Berangkat dari fenomena inilah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru terkait dengan pentingnya memberikan hukuman kepada murid yang dinilai tidak menjalankan tugas dengan baik, melanggar aturan, indiscipliner dan bentuk pelanggaran lainnya.

Bentuk-bentuk hukuman yang mendidik antara lain :

a. Mengerjakan tugas

Seorang guru yang menghukum anak-anak dengan memberikan tugas adalah cermin betapa ia mengerti tentang hakikat mengajar atau mendidik. Hukuman atau sanksi diberikan tentu saja karena ada pelanggaran. Sebesar dan sekecil apapun pelanggaran yang dibuat anak

⁵⁹ Yanuar A, *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk anak SD*, (jogjakarta : Diva Press, 2012), hlm...79-81

didalam atau diluar kelas, harus diberikan sanksi yang bersifat edukatif.

Salah satu bentuk tidakan yang edukatif tersebut adalah dengan memberikan sejumlah tugas bagi anak-anak. Tentu saja tugas itu yang berkaitan dengan mata pelajarannya. Dengan demikian ketika seorang guru ingin menindak muridnya yang dianggap melakukan pelanggaran, cobalah untuk mengerjakan tugas yang sesuai dengan kapasitas mereka.

b. Menghafal

Anak-anak biasanya memiliki kemampuan mengingat yang baik. Potensi ini bisa dikembangkan dengan baik pula tergantung dari guru yang mengajarnya. Memang tidak mungkin guru menyuruh anak didiknya untuk menghafal seluruh materi pelajaran tertentu setiap hari sebab dikhawatirkan anak-anak mengalami kebosanan.

Dengan demikian, strategi hafalan itu bisa dilakukan salah satunya lewat pemberian hukuman atau sanksi. Disamping meningkatkan intelegensi anak, guru juga akan dapat dengan mudah disukai anak didiknya. Fungsi dari menghafal ini adalah sebagai berikut :

1) Mengasah daya ingat

Otak anak terbiasa dilatih untuk menyimpan banyak informasi penting dan bermanfaat, seperti menghafal lagu, mengingat cerita dan lain-lain. Semakin banyak latihan yang

diberikan, otak semakin menyediakan ruang untuk menyimpan informasi. Anak menjadi semakin terbiasa menghafal sesuatu.

2) Melatih konsentrasi

Agar dapat menghafal dengan baik maka dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Anak harus bisa memusatkan perhatian kepada objek hafalannya.

3) Belajar pemahaman

Agar objek hafalan bisa disimpan dalam waktu lama, anak harus bisa memahami setiap kata dalam hafalannya. Dengan kata lain, belajar menghafal melatih anak untuk memahami sesuatu. Jika ia mendapat informasi, maka ia harus mencerna terlebih dahulu sebelum diterima.

4) Menumbuhkan kepercayaan diri

Pengucapan kembali sesuatu yang dihafalkan merupakan prestasi tersendiri bagi anak sehingga menimbulkan kebanggaan bagi dirinya.

5) Melatih kemampuan berbahasa

Dengan hafalan, anak bisa melatih kemampuan berbahasa. Ia bisa mengenal ribuan kosakata baru. Ia juga akan mengerti bagaimana sebuah kalimat disusun, bagaimana menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kelak, anak akan terampil menggunakan bahasa yang baik.

c. Bernyanyi

Alangkah baiknya jika hukuman diberikan dalam bentuk menyanyi karena anak usia dini sangat suka menyanyi atau mendengarkan lagu-lagu daripada mendengarkan ceramah yang serius. Otak mereka masih belum terbentuk, sehingga butuh di refresh, yang salah satunya adalah lewat bernyanyi. Dengan bernyanyi, anak-anak seperti terhibur. Disinilah letak pentingnya sanksi berupa menyanyikan lagu-lagu yang disukai anak.⁶⁰

8. Cara Pemberian Hukuman pada Anak Usia Dini

Memberikan hukuman harus melewati tahapan. Menurut Indrakusuma dikutip oleh Yanuar Setelah melewati tahapan pemberitahuan, teguran dan peringatan, seorang guru yang mendapati anak tetap melakukan suatu kesalahan, maka ia memiliki kewajiban untuk memberikan hukuman kepada anak tersebut”.⁶¹ Tahapan-tahapan sebelum digunakan hukuman adalah guru menjadi contoh, pemberitahuan, teguran yang dilakukan beberapa kali, setelah beberapa kali diberikan teguran, nasehat, peringatan, dan hukuman.⁶²

Jadi dapat disimpulkan bahwa cara pemberian hukuman adalah sebagai berikut :

⁶⁰ Ajeng Yusrina, *Kiat-kiat menjadi guru PAUD yang disukai anak-anak*, (Jogjakarta : Divapress, 2012), hlm...115-125

⁶¹ Yanuar A, *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk anak SD*, (Jogjakarta : Diva Press, 2012), hlm, 32

⁶² Ibid hlm, 32

1. Guru memberikan peraturan di dalam kelas sebelum belajar dan juga hukuman yang diberikan jika anak melanggar aturan. Aturan tersebut berisi :
 - a) Patuh kepada guru.
 - b) Bertanggung jawab.
 - c) Sayang teman.
 - d) Menyelesaikan tugas.

Lalu diakhir guru menjelaskan bahwa anak akan mendapatkan teguran, peringatan dan hukuman seperti mengerjakan tugas.

2. Ketika guru mendapati anak melakukan kesalahan, maka guru memberikan teguran terlebih dahulu.
3. Setelah itu, anak diberikan kesempatan untuk belajar kembali.
4. Jika anak melakukan kesalahan kembali, maka guru wajib memberikan peringatan kepada anak.
5. Lalu, jika guru mendapati anak kembali melakukan kesalahan, maka guru memberikan hukuman sesuai dengan kesepakatan yang berlaku saat guru mengemukakan aturan belajar.

C. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hadiah dan Hukuman

Hubungan antara Motivasi belajar dengan Hadiah dan Hukuman dapat dilihat dari bentuk-bentuk hukuman yang mendidik anak, yaitu :

1. Mengerjakan tugas

Seorang guru yang menghukum anak-anak dengan memberikan tugas adalah cermin betapa ia mengerti tentang hakikat mengajar atau mendidik. Hukuman atau sanksi diberikan tentu saja karena ada pelanggaran. Sebesar dan sekecil apapun pelanggaran yang dibuat anak didalam atau diluar kelas, harus diberikan sanksi yang bersifat edukatif.

Salah satu bentuk tindakan yang edukatif tersebut adalah dengan memberikan sejumlah tugas bagi anak-anak. Tentu saja tugas itu yang berkaitan dengan mata pelajarannya. Dengan demikian ketika seorang guru ingin menindak muridnya yang dianggap melakukan pelanggaran, cobalah untuk mengerjakan tugas yang sesuai dengan kapasitas mereka.

2. Menghafal

Anak-anak biasanya memiliki kemampuan mengingat yang baik. Potensi ini bisa dikembangkan dengan baik pula tergantung dari guru yang mengajarnya. Memang tidak mungkin guru menyuruh anak didiknya untuk menghafal seluruh materi pelajaran tertentu setiap hari sebab dikhawatirkan anak-anak mengalami kebosanan.

Dengan demikian, strategi hafalan itu bisa dilakukan salah satunya lewat pemberian hukuman atau sanksi. Disamping meningkatkan intelegensi anak, guru juga akan dapat dengan mudah disukai anak didiknya.

Menurut penjelasan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa hukuman yang mendidik dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak karena

dengan pemberian hukuman tersebut, anak akan secara tidak langsung termotivasi untuk belajar dan tidak merasa sedang diberikan sebuah hukuman.

Selain itu, hubungan antara motivasi belajar dengan pemberian hadiah juga ada pada karakteristik pemberian hadiah yang efektif sebagai berikut :

- a. Hadiah diberikan segera setelah performansi terbaik ditunjukkan
- b. Spesifik pada prestasi-prestasi tertentu
- c. Menunjukkan spontanitas, bervariasi dan tanda-tanda kredibilitas lain, menunjukkan perhatian yang jelas terhadap prestasi siswa
- d. Siswa yang mendapat hadiah didasarkan pada kriteria performansi tertentu
- e. Memberikan informasi kepada siswa tentang kompetensi atau nilai capaian mereka
- f. Memberikan orientasi kepada siswa kearah apresiasi yang lebih baik berkaitan dengan perilaku dan cara berpikir tentang *problem solving*
- g. Menggunakan kemampuan siswa sendiri sebagai konteks untuk menjelaskan keberhasilan yang sedang dicapai
- h. Pemberian hadiah dengan penghargaan terhadap penghargaan terhadap usaha atau kesuksesan pada tugas-tugas sulit yang telah diselesaikan oleh siswa
- i. mengaitkan kesuksesan dengan usaha dan kemampuan yang berarti bahwa kesuksesan yang sama dapaty diraih pada masa mendatang

- j. memfokuskan pada perhatian siswa terhadap perilaku mereka sendiri terhadap tugas-tugas belajar.
- k. Mengembangkan apresiasi dan atribut-atribut yang berkaitan dengan usaha siswa sendiri setelah dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar.⁶³

Seperti yang disebutkan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hadiah dan hukuman terletak pada bentuk-bentuk dari pemberian hadiah dan hukuman itu sendiri. Jika lebih lanjut ditilik dari fungsinya, Hadiah dan hukuman memiliki fungsi sebagai memperkuat dan memperlemah suatu perilaku. Fungsi hadiah dan hukuman juga memiliki hubungan dengan motivasi belajar yaitu hadiah diberikan guna memotivasi anak agar anak lebih bersemangat dalam belajar dan hukuman diberikan agar anak tidak melakukan kesalahan berulang-ulang dan kesalahan tersebut diberikan hukuman melalui bentuk tugas sehingga anak tidak merasa sedang dihukum dan anak akan tetap belajar.

IAIN PURWOKERTO

⁶³ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang : UIN Malang Press, 2009), hlm 25-30

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong yang dikutip oleh Haris Herdiansyah, adapun yang dimaksud penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁴

Penelitian kualitatif tidaklah menolak secara mutlak terhadap angka dan perhitungan, tetapi angka dan perhitungan digunakan secara sangat terbatas dan tidak pernah menjadi utama dan penting. angka dan perhitungan digunakan jika memang dapat membantu pemahaman dan penjelasan. Namun, tetap dalam kerangka kualitatif.⁶⁵

⁶⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2004), hlm 9

⁶⁵ Nusa Putra & Ninin Dwilestari, *Penelitian Kuantitatif : Pendidikan Anak uUsia Dini*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2012), hlm 66

B. Tempat atau Lokasi penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah kawasan TK pertiwi 1 Dukuh Waluh, kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dengan teknik wawancara kepada kepala sekolah TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Ibu Sumilah,S.Pd pada tanggal 28 September 2018, dan 28 Oktober 2018 setelah proses pembelajaran berlangsung.
2. Penelitian dengan teknik wawancara kepada guru TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Ibu Siti Fathonah.
3. Penelitian dengan teknik wawancara kepada guru TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Ibu Umi Sumarti, S.Pd.
4. Observasi sekolah tanggal 28 Agustus 2018- 28 Oktober 2018.

Adapun alasan penulis mengambil lokasi di tempat tersebut adalah sebagai berikut :

1. TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh mempunyai banyak prestasi diantaranya Juara II Lomba Bercerita tingkat kabupaten pada acara Hari Anak Nasional.
2. Peneliti menemukan penggunaan hadiah dan hukuman untuk menguatkan motivasi belajar di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh.
3. Belum ada yang melakukan penelitian di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh.

C. Sumber data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dipermasalahan. Adapun dapat menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *porposive* sampling atau sampling, yaitu informan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah :

a. Kepala Sekolah TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh

Kepala Sekolah TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang siswa-siswi TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh, sejarah sekolah, informasi hasil belajar siswa, dan macam-macam hadiah dan hukuman yang ada di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh.

b. Guru TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh

Guru TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan siswa serta kegiatan pembelajaran dikelas.

c. Perwakilan siswa TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh

Untuk mencari informasi mengenai kegiatan pembelajaran.

d. Perwakilan Wali Murid TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh

Untuk memberi informasi mengenai perkembangan belajar anak.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian skripsi ini adalah Penguatan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Hadiah dan Hukuman.

D. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁶ Wawancara dilakukan kepada informan yaitu orang tua anak serta pendidik dan peminat dengan menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu berkaitan dengan penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh.

Teknik wawancara dalam penelitian ini pertama dengan Kepala TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Ibu Sumilah, S.Pd digunakan untuk mencari informasi mengenai sejarah TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh. Kedua, wawancara dengan guru TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Ibu Siti Fathonah untuk mencari informasi tentang kegiatan pembelajaran dan informasi tentang siswa di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh. Ketiga, wawancara dengan guru TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Ibu Umi Sumarti, S.Pd untuk mencari

⁶⁶ Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 2015), hlm 126

informasi tentang kegiatan pembelajaran dan informasi siswa di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh. Keempat, wawancara dengan Ibu Rahmi (orang tua dari Ananda Kinan) untuk mengetahui informasi tentang tanggapan kegiatan pembelajaran disekolah, perkembangan Ananda Kinan dan harapan untuk TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) yang dikutip oleh Sugiyono dalam buku metode penelitian pendidikan mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kegiatan yang menguatkan motivasi belajar anak melalui penggunaan hadiah dan hukuman. Observasi ini dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2018 sampai 28 Oktober 2018.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda dan sebagainya.⁶⁷ Dokumentasi dilakukan guna menunjang masalah yang berkaitan dengan data kelembagaan dan data subjek penelitian yang ada di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, hlm 274

Dengan dilengkapi catatan anekdotial ialah suatu tulisan singkat mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang berarti, yang bermakna, yang penting, insiden dalam kehidupan keseharian anak didik⁶⁸ dan buku perkembangan anak.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam menguji keabsahan data yang peneliti lakukan ialah dengan menguji kredibilitas data yaitu dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu (1) Triangulasi sumber, (2) metode, dan (3) waktu. Triangulasi sumber mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Semua metode yang berbeda yaitu wawancara, pengamatan dan analisis dokumen dilakukan peneliti untuk mendapatkan

⁶⁸ Iksan Waseso, dkk, *Evaluasi Pembelajaran TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm 6.14

gambaran yang lengkap dan rinci.⁶⁹ triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan dan yang sangat sering dan banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Ini terjadi karena triangulasi memberikan peluang paling besar untuk mendapatkan data sesuai dengan realita yang sesungguhnya.

F. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁰

Secara garis besar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklarifikasikan sebagai jenis data kualitatif. Maka teknik analisisnya menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Jadi, analisa data yang hanya diukur melalui analisa dan non statistik. Data ini diukur dengan metode berfikir.

Adapun langkah-langkah analisis data sebagaimana yang ditawarkan oleh Lexy J. Moleong yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm, 89

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm, 334

mengadakan reduksi yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi dan selanjutnya adalah menyusunnya dengan satuan-satuan.

1. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan menggunakan sumber bukti dan klarifikasi dengan sumber informan yang pada akhirnya data-data tersebut dianalisis dengan seksama.

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan mencari tema dan polanya serta membuang hal atau data yang tidak diperlukan. Metode ini penulis gunakan untuk membuat abstraksi atau rangkuman inti dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada subjek penelitian atau informan. Dalam hal ini tertulis dilembar wawancara atau observasi.

3. Penyajian data

setelah mereduksi data, alur penting selanjutnya dalam menganalisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk deskriptif pada BAB IV, sehingga

penulis dan pembaca dapat memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang ada.

4. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Metode ini penulis telah mengambil kesimpulan dan verifikasi dari informasi yang diperoleh di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh. Dari data penyajian data kemudian dianalisis yang tertulis di bab IV.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Kembaran

1. Sejarah TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Kembaran

TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh berdiri pada tanggal 1 September 1967 berada di Jalan Nangka RT 05 RW 04 Desa Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. TK ini berdiri atas usulan kepala Desa Dukuh Waluh karena pada saat itu belum ada satuan pendidikan tingkat pendidikan dasar.

Atas dasar itu, maka Pemerintah Desa Dukuh Waluh bermusyawarah untuk pembentukan TK tersebut. Setelah itu, di bentuk lah TK Pertiwi 1 Dukuh waluh dan pada saat ini TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh terus berkembang lebih baik.⁷¹

2. Visi dan Misi TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh

a. Visi

“Berakhlak mulai, unggul dalam prestasi, terampil dalam bekerja”

b. Misi

- 1) Meningkatkan cara kegiatan siswa yang lebih efektif agar mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih baik.
- 2) Membentuk pribadi siswa yang cerdas, terampil, beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Sumilah, S.Pd, selaku Kepala TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh pada hari Jum'at, Tanggal 28 September 2018.

- 3) Memperdayakan sekolah sebagai mana fungsinya yaitu sebagai pusat pendidikan atau kegiatan.
- 4) Mengikuti kegiatan lomba-lomba baik akademik maupun non akademik.⁷²

3. Data Guru TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh

Data Guru TK Pertiwi 1 Dukuhwaluh

Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas⁷³

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Sumilah, S.Pd	Banyumas, 06 April 1963	S1	Kepala Sekolah
2	Umi Sumarti, S.Pd	Banyumas, 27 Januari 1960	S1	Guru
3	Siti Fathonah	Banyumas, 8 Januari 1970	SMA	Guru

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh⁷⁴

adalah sebagai berikut :

No	Jenis Sarana/ Prasarana	Jumlah				
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak digunakan
1	Ruang Kelas	2	√	-	√	-
2	Ruang Bermain Bebas	1	√	-	√	-
3	Ruang Kantor	1	√	-	√	-

⁷² Dokumentasi TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh pada hari Senin, Tanggal 24 September 2018

⁷³ Dokumentasi TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh pada hari senin, Tanggal 24 sepetember

⁷⁴ Dokumentasi TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh pada hari Senin, Tanggal 3 September 2018

4	Ruang Kesehatan	1	√	-	√	-
5	Ruang dapur	1	√	-	√	-
6	Gudang	1	-	√	√	-
7	Kamar mandi/WC	1	-	√	√	-
8	Ruang Terbuka	1	√	-	√	-
9	Tempat cuci tangan	4	√	-	√	-
10	Ruang Tunggu terbuka	1	√	-	√	-
11	Ruang perpustakaan	-	-	-	√	-
12	APE Luar dan dalam	Ada	√	-	√	-

B. Penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman

Perlu diketahui bahwa data yang disajikan adalah menurut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 28 Agustus 2018 – 28 Oktober 2018. Dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Penguatan motivasi belajar melalui hadiah.

Ibu Umi Sumarti menyatakan bahwa TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh memberikan hadiah dan hukuman untuk meningkatkan motivasi belajar. Menurut beliau, hadiah dan hukuman meningkatkan motivasi belajar anak.⁷⁵ Setelah diterapkannya pemberian hadiah dan hukuman, siswa TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh meningkat keinginannya belajarnya karena dengan

⁷⁵ wawancara dengan Ibu Umi Sumarti, S.Pd pada hari Rabu, Tanggal 26 September 2018

diberikannya hadiah, maka anak-anak terus mengulang-ulang perbuatan baiknya agar mendapatkan penghargaan dari guru.⁷⁶

Ananda Talitha mampu menyelesaikan kegiatan yang diperintahkan guru berupa mengerjakan lembar kerja siswa dengan tema tanaman lalu guru memberikan hadiah berupa bintang empat serta kepercayaan untuk memimpin kelas untuk berdoa mau pulang. Melihat apa yang telah didapatkan oleh Talitha, anak-anak TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan harapan akan memperoleh apa yang diperoleh oleh Talitha.⁷⁷

Pada kasus lain, Ananda Davin mendapatkan kepercayaan untuk memimpin teman-temannya sebelum belajar karena Ananda Davin berangkat ke sekolah paling pagi. Melihat itu, anak-anak TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh termotivasi untuk berangkat lebih pagi agar dapat memimpin sebelum kelas dimulai.⁷⁸

Faktor meningkatnya motivasi belajar pada anak usia dini adalah hal apa saja yang dapat mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar anak usia dini. Ibu Sumilah selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa :

“Diadakannya outing class, lalu menyiapkan alat permainan edukatif yang baru dan menyenangkan bagi anak, dan satu lagi yaitu pemberian hadiah dan hukuman mba.”⁷⁹

⁷⁶ Hasil Observasi di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh pada Hari Selasa 4 September 2018

⁷⁷ Hasil Observasi di TK Pertiwi 1 dukuh Waluh pada hari Selasa Tanggal 4 September 2018.

⁷⁸ Hasil Observasi di TK Pertiwi 1 dukuh Waluh pada hari Rabu Tanggal 5 September 2018

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Sumilah, selaku Kepala TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh pada hari Jum'at Tanggal 28 September 2018.

Jadi menurut pendapat dari Ibu Sumilah, kegiatan diluar kelas, alat permainan edukatif yang menyenangkan dan pemberian hadiah dan hukuman merupakan faktor yang mampu meningkatkan motivasi belajar pada anak usia dini.

Sedangkan menurut Ibu Umi Sumarti, menjelaskan bahwa :

“Saya biasanya harus semangat agar anaknya ikut semangat juga belajarnya nanti terus jangan kaku mba. Namanya anak-anak ya harus bermain sambil belajar makanya kegiatan belajarnya harus menyenangkan. Lalu memberikan bintang, pujian dan tepuk tangan kepada anak yang berprestasi dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.”⁸⁰

Menurut Ibu Sumilah, motivasi belajar dikatakan meningkat jika adanya semangat pada anak dalam mengerjakan tugas serta tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.⁸¹ Selain itu, indikator meningkatnya motivasi belajar anak ditandai dengan kemauan untuk berbuat. Yang ditandai dengan Ananda Rayhan yang bersemangat mengikuti pembelajaran dan ketika guru memberikan tugas untuk menuliskan huruf didepan, Ananda Rayhan mengacungkan tangan sambil berteriak bahwa Ananda Rayhan ingin mengerjakan tugas tersebut di papan tulis.⁸²

Pada kasus lain, Ananda Satria mengerjakan tugas dengan semangat dan selesai dengan cepat dikarenakan Ananda Satria menyukai

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Umi Sumarti, S.Pd pada hari Rabu Tanggal 26 September 2018

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Sumilah, selaku Kepala TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh pada hari Jum'at Tanggal 31 Agustus 2018.

⁸² Hasil observasi TK Pertiwi 1 pada hari Kamis, Tanggal 30 Agustus 2018 Dukuh Waluh

media pembelajaran yang dibawa oleh Ibu Fathonah.⁸³ Selain itu, Ananda Ibas bersemangat pada kegiatan bernyanyi angka menggunakan bahasa Inggris dikarenakan ketertarikan Ananda Ibas pada bahasa asing.⁸⁴

Pada saat kegiatan, Ananda Kenzo mampu mengerjakan kegiatan yang diperintah oleh Ibu Fathonah di depan kelas, hadiah yang diberikan oleh Ibu Fathonah adalah tepuk tangan dan tepukan dibahu. Pada kegiatan selanjutnya, Ananda Areefa berani maju kedepan untuk menceritakan kegiatannya pada hari libur kemarin. Hadiah yang diberikan oleh Ibu Fathonah adalah tepuk tangan dan pujian atas keberanian Ananda Areefa. Setelah itu, anak-anak yang lain berebut ingin maju kedepan untuk menceritakan kegiatan pada hari liburnya.⁸⁵

Jadi menurut penjelasan Ibu Umi Sumarti, peningkatan motivasi belajar pada anak usia dini dapat meningkat jika guru bersemangat dalam mengajar, lalu memberikan hadiah berupa bintang, pujian dan tepuk tangan. Semangatnya guru dalam mengajar mampu meningkatkan motivasi belajar dikarenakan semangat yang ada pada guru akan menularkan semangat pada anak-anak, oleh karena itu Ibu Umi Sumarti mengatakan bahwa Ibu Umi harus bersemangat dalam mengajar. Pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar dikarenakan pemberian hadiah merupakan alat pendidikan untuk meningkatkan suatu

2018 ⁸³ Hasil Observasi di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh pada Hari Rabu Tanggal 19 September

2018 ⁸⁴ Hasil Observasi di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh pada Hari Sabtu tanggal 22 September

2018 ⁸⁵ Hasil Observasi di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh pada hari Senin, Tanggal 3 September

sikap atau perbuatan yang dilakukan anak sehingga dengan pemberian hadiah, anak akan melakukan kegiatan itu berulang kali agar mendapatkan hadiah tersebut. Hadiah yang diberikan kepada anak bukan berupa barang melainkan berupa pujian, kepercayaan dan nilai yang dapat berbentuk bintang prestasi.

2. Penguatan motivasi belajar melalui hukuman.

pemberian hukuman dapat meningkatkan motivasi belajar dikarenakan pemberian hukuman merupakan alat pendidikan untuk memperlama suatu perbuatan atau sikap. Pemberian hadiah ini dimaksudkan jika anak melakukan suatu pelanggaran maka guru harus bertindak tegas agar anak tidak dapat melakukan pelanggaran lagi. Hukuman yang diberikan oleh guru dapat berupa hafalan, tugas, mengerjakan tugas dipapan tulis atau didepan kelas. Guru tidak diperkenankan memberikan hukuman berupa pukulan kepada anak.

Pada kasus lain, Ananda Fio melakukan pelanggaran dengan membuat kegaduhan didalam kelas, lalu Ibu Umi sumarti memberikan hukuman berupa membacakan pancasila didepan kelas lalu Ibu Umi juga menasehati Ananda Fio agar tidak mengulangi lagi pelanggaran tersebut dan menjelaskan bahwa perbuatan yang Ananda Fio lakukan dapat mengganggu teman yang lainnya saat belajar lalu Ananda Fio pun tidak mengulangi kesalahan tersebut.⁸⁶

⁸⁶ Hasil observasi pada hari Senin Tanggal 3 September 2018

3. Implikasi penggunaan hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar.

Implikasi penggunaan hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar terletak dimana hadiah dan hukuman digunakan dengan sebagaimana fungsinya. Hadiah dan hukuman dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini terletak pada fungsi hadiah dan hukuman itu sendiri yaitu hadiah untuk memperkuat suatu perilaku dan hukuman sebagai reinforcement yang memperlemah suatu perilaku.

Menurut pengamatan yang sudah dilakukan, Ananda Areefa berani menceritakan kegiatan hari ibunya di depan kelas lalu oleh guru diberikan hadiah berupa tepuk tangan dan pujian, setelah itu anak-anak di kelas berebut ingin maju kedepan untuk menceritakan kegiatannya.⁸⁷

Selain itu, Ananda Wildan membuat keributan dan mengganggu temannya saat kegiatan belajar lalu oleh Ibu Umi, Ananda Wildan diberikan nasehat bahwa yang dilakukannya itu salah. Namun beberapa saat kemudian, Ananda Wildan melakukan kesalahan yang sama, Oleh Ibu Umi Ananda Wilda diberikan teguran dan saat pelanggaran ketiga, Ananda Wildan diberikan tugas untuk menglafalkan hadist tentang marah dan hadist menuntut ilmu.⁸⁸

Seperti yang disebutkan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hadiah dan hukuman terletak pada bentuk-bentuk dari pemberian hadiah dan hukuman itu sendiri. Jika lebih lanjut ditilik dari fungsinya, Hadiah dan hukuman memiliki fungsi

⁸⁷ Hasil Observasi pada hari Senin, Tanggal 3 September 2018

⁸⁸ Hasil Observasi pada Hari Rabu, Tanggal 5 September 2018

sebagai memperkuat dan memperlemah suatu perilaku. Fungsi hadiah dan hukuman juga memiliki hubungan dengan motivasi belajar yaitu hadiah diberikan guna memotivasi anak agar anak lebih bersemangat dalam belajar dan hukuman diberikan agar anak tidak melakukan kesalahan berulang-ulang dan kesalahan tersebut diberikan hukuman melalui bentuk tugas sehingga anak tidak merasa sedang dihukum dan anak akan tetap belajar.

C. Analisis Data Penguatan Motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman

1. Penguatan motivasi belajar melalui hadiah

Ibu Umi Sumarti menyatakan bahwa TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh memberikan hadiah dan hukuman untuk meningkatkan motivasi belajar. Menurut beliau, hadiah dan hukuman meningkatkan motivasi belajar anak.⁸⁹ Setelah diterapkannya pemberian hadiah dan hukuman, siswa TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh meningkat keinginannya belajar karena dengan diberikannya hadiah, maka anak-anak terus mengulang-ulang perbuatan baiknya agar mendapatkan penghargaan dari guru.⁹⁰

Ananda Talitha mampu menyelesaikan kegiatan yang diperintahkan guru berupa mengerjakan lembar kerja siswa dengan tema tanaman lalu guru memberikan hadiah berupa bintang empat serta kepercayaan untuk memimpin kelas untuk berdoa mau pulang. Melihat

⁸⁹ wawancara dengan Ibu Umi Sumarti, S.Pd pada hari Rabu, Tanggal 26 September 2018

⁹⁰ Hasil Observasi di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh pada Hari Selasa 4 September 2018

apa yang telah didapatkan oleh Talitha, anak-anak TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan harapan akan memperoleh apa yang diperoleh oleh Talitha.⁹¹

Pada kasus lain, Ananda Davin mendapatkan kepercayaan untuk memimpin teman-temannya sebelum belajar karena Ananda Davin berangkat ke sekolah paling pagi. Melihat itu, anak-anak TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh termotivasi untuk berangkat lebih pagi agar dapat memimpin sebelum kelas dimulai.⁹²

Melihat apa yang terjadi pada Ananda Talitha dan ananda Davin, maka dapat terlihat bahwa pemberian hadiah dan hukuman mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, pemberian hadiah adalah alat untuk memperkuat suatu perilaku sehingga anak mengerjakan perilaku tersebut berulang-ulang dan terus-menerus dengan harapan mendapatkan suatu pujian atau nilai dari guru.

Menurut Handoko yang dikutip oleh Sadirman, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari :

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- c. Kerelaan menenggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.⁹³

⁹¹ Hasil Observasi di TK Pertiwi 1 dukuh Waluh pada hari Selasa Tanggal 4 September 2018.

⁹² Hasil Observasi di TK Pertiwi 1 dukuh Waluh pada hari Rabu Tanggal 5 September 2018

⁹³ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1994), hlm 60

Sedangkan menurut sardirman dalam Purwa Atmaja Prawira, motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan atau tidak mudah putus asa.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- d. Lebih sering bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.⁹⁴

Menurut Ibu Sumilah, motivasi belajar dikatakan meningkat jika adanya semangat pada anak dalam mengerjakan tugas serta tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.⁹⁵ Selain itu, indikator meningkatnya motivasi belajar anak ditandai dengan kemauan untuk berbuat. Yang ditandai dengan Ananda Rayhan yang bersemangat mengikuti pembelajaran dan ketika guru memberikan tugas untuk menuliskan huruf didepan, Ananda Rayhan mengacungkan tangan sambil berteriak bahwa Ananda Rayhan ingin mengerjakan tugas tersebut di papan tulis.⁹⁶

Pada kasus lain, Ananda Satria mengerjakan tugas dengan semangat dan selesai dengan cepat dikarenakan Ananda Satria menyukai

⁹⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif baru*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm. 319

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Sumilah, selaku Kepala TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh pada hari Jum'at Tanggal 28 September 2018.

⁹⁶ Hasil observasi TK Pertiwi 1 pada hari Kamis, Tanggal 30 Agustus 2018 Dukuh Waluh

media pembelajaran yang dibawa oleh Ibu Fathonah.⁹⁷ Selain itu, Ananda Ibas bersemangat pada kegiatan bernyanyi angka menggunakan bahasa Inggris dikarenakan ketertarikan Ananda Ibas pada bahasa asing.⁹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator peningkatan motivasi belajar pada anak di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh adalah adanya kemauan pada anak untuk berbuat atau mengerjakan suatu kegiatan yang diberikan oleh guru. Dengan adanya kemauan untuk berbuat, maka anak akan dengan cepat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Selain itu, guru di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh juga perlu untuk terus memperbaharui media dan alat permainan edukatif yang akan diberikan kepada anak agar anak akan terus semangat dan tidak jenuh pada kegiatan yang akan dilakukan.

2. Penguatan motivasi belajar melalui hukuman.

Pemberian hukuman merupakan kebalikan dari pemberian hadiah. Pemberian hukuman adalah alat untuk memperlemah suatu perilaku sehingga anak tidak mengulangi perbuatan tersebut lagi dan mendapatkan pelajaran mengapa perbuatan tersebut adalah suatu pelanggaran yang tidak boleh dilakukan oleh siswa. Pemberian hukuman ini hendaknya memberikan efek jera dan tidak memberikan hukuman berupa pukulan atau kekerasan karena kekerasan yang dilakukan kepada anak hanya akan menimbulkan efek anak semakin memberontak.

2018 ⁹⁷ Hasil Observasi TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh pada Hari Rabu Tanggal 19 September

2018 ⁹⁸ Hasil Observasi di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh pada Hari Sabtu tanggal 22 September

Menurut Sardirman, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah :

- a. Memberi angka
- b. Saingan/kompetisi
- c. *Ego-involvement*
- d. Memberi ulangan
- e. Mengetahui hasil
- f. Pujian
- g. Hukuman
- h. Hasrat untuk belajar
- i. Minat
- j. Tujuan yang diakui.⁹⁹

Faktor meningkatnya motivasi belajar pada anak usia dini adalah hal apa saja yang dapat mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar anak usia dini. Ibu Sumilah selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa :

“Diadakannya outing class, lalu menyiapkan alat permainan edukatif yang baru dan menyenangkan bagi anak, dan satu lagi yaitu pemberian hadiah dan hukuman mba.”¹⁰⁰

Jadi menurut pendapat dari Ibu Sumilah, kegiatan diluar kelas, alat permainan edukatif yang menyenangkan dan pemberian hadiah dan hukuman merupakan faktor yang mampu meningkatkan motivasi belajar pada anak usia dini.

⁹⁹ Sardirman, interaksi dan motivasi belajar mengajar, (Jakarta : RajaGrafindo, 1994), hlm 82-84

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Sumilah, selaku Kepala TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh pada hari Jum'at Tanggal 28 September 2018.

Sedangkan menurut Ibu Umi Sumarti, menjelaskan bahwa :

“Saya biasanya harus semangat agar anaknya ikut semangat juga belajarnya nanti terus jangan kaku mba. Namanya anak-anak ya harus bermain sambil belajar makanya kegiatan belajarnya harus menyenangkan. Lalu memberikan bintang, pujian dan tepuk tangan kepada anak yang berprestasi dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.”¹⁰¹

Jadi menurut penjelasan Ibu Umi Sumarti, peningkatan motivasi belajar pada anak usia dini dapat meningkat jika guru bersemangat dalam mengajar, lalu memberikan hadiah berupa bintang, pujian dan tepuk tangan. Semangatnya guru dalam mengajar mampu meningkatkan motivasi belajar dikarenakan semangat yang ada pada guru akan menularkan semangat pada anak-anak, oleh karena itu Ibu Umi Sumarti mengatakan bahwa Ibu Umi harus bersemangat dalam mengajar. Pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar dikarenakan pemberian hadiah merupakan alat pendidikan untuk meningkatkan suatu sikap atau perbuatan yang dilakukan anak sehingga dengan pemberian hadiah, anak akan melakukan kegiatan itu berulang kali agar mendapatkan hadiah tersebut. Hadiah yang diberikan kepada anak bukan berupa barang melainkan berupa pujian, kepercayaan dan nilai yang dapat berbentuk bintang prestasi.

Sedangkan pemberian hukuman dapat meningkatkan motivasi belajar dikarenakan pemberian hukuman merupakan alat pendidikan untuk memperlumah suatu perbuatan atau sikap. Pemberian hukuman ini

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Umi Sumarti, S. Pd, pada hari Rabu tanggal 26 September 2018

dimaksudkan jika anak melakukan suatu pelanggaran maka guru harus bertindak tegas agar anak tidak dapat melakukan pelanggaran lagi. Hukuman yang diberikan oleh guru dapat berupa hafalan, tugas, mengerjakan tugas dipapan tulis atau didepan kelas. Guru tidak diperkenankan memberikan hukuman berupa pukulan kepada anak.

3. Implikasi penggunaan hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar.

Hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar saling berkaitan. Dimana hadiah sebagai penghargaan supaya pekerjaan belajarnya yang membuat peserta didik termotivasi, saingan atau kompetisi didalam proses pembelajaran mengarahkan anak didik untuk lebih meningkatkan prestasi. sedngkan hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif tetapi guru harus memberikan secara tepat dan bijak. hasrat belajar yang dimiliki peserta didik dapat menghasilkan motivasi untuk penyemangat belajar peserta didik.

Hadiah dan hukuman dalam kaitannya dengan pendidikan adalah satuan bagian dari beberapa alat yang dapat menunjang terhadap motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh prestasi yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Hadiah dan hukuman merupakan reaksi pendidik atas perbuatan yang ada telah dilakukan oleh peserta didik. dan itu dilakukan dalam usaha untuk memperbaiki tingkah laku dan budi pekerti. dengan demikian pemberian hadiah dan hukuman dalam proses pendidikan mempunyai maksud dan tujuan-tujuan tertentu, yaitu lebih meningkatkan

kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada peserta didik tersebut dalam melakukan perbuatan-perbuatan positif yang telah dilakukannya,

Hadiah merupakan pendidikan menyenangkan dan sekaligus sebagai motivasi belajar peserta didik, agar lebih membiasakan diri untuk belajar dengan baik. dengan adanya hadiah tersebut dimaksudkan agar peserta didik menjadi lebih giat lagi dalam proses pembelajaran. berusaha memperbaiki atau mempertinggi prestasi dari yang telah dicapainya.

Hukuman adalah alat pendidikan yang preventif dan kuratif yang tidak menyenangkan bagi anak. namun dengan hukuman diharapkan menjadi motivasi bagi anak untuk meninggalkan perbuatan yang kurang baik dalam proses pembelajaran, sehingga dirinya selalu berbuat yang baik dan bermanfaat.

Implikasi penggunaan hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar terletak dimana hadiah dan hukuman digunakan dengan sebagaimana fungsinya. Hadiah dan hukuman dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini terletak pada fungsi hadiah dan hukuman itu sendiri yaitu hadiah untuk memperkuat suatu perilaku dan hukuman sebagai *reinforcement* yang memperlemah suatu perilaku.

Pada saat kegiatan, Ananda Kenzo mampu mengerjakan kegiatan yang diperintah oleh Ibu Fathonah di depan kelas, hadiah yang diberikan oleh Ibu Fathonah adalah tepuk tangan dan tepukan dibahu.¹⁰² Pada kegiatan selanjutnya, Ananda Areefa berani maju kedepan untuk

¹⁰² Hasil Observasi di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh pada Rabu, 5 September 2018

menceritakan kegiatannya pada hari libur kemarin.¹⁰³ Hadiah yang diberikan oleh Ibu Fathonah adalah tepuk tangan dan pujian atas keberanian Ananda Areefa. Setelah itu, anak-anak yang lain berebut ingin maju kedepan untuk menceritakan kegiatan pada hari liburnya.¹⁰⁴

Pada kasus lain, Ananda Fio melakukan pelanggaran dengan membuat kegaduhan didalam kelas, lalu Ibu Umi sumarti memberikan hukuman berupa membacakan pancasila didepan kelas lalu Ibu Umi juga menasehati Ananda Fio agar tidak mengulangi lagi pelanggaran tersebut dan menjelaskan bahwa perbuatan yang Ananda Fio lakukan dapat mengganggu teman yang lainnya saat belajar lalu Ananda Fio pun tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Implikasi penggunaan hadiah dan hukuman dapat dilihat dimana fungsi hadiah dan hukuman digunakan sebagaimana semestinya. Pemberian hadiah dapat berupa pujian, tepukan, kepercayaan dan nilai yang berbentuk bintang. Seperti yang kita tahu, bahwa pemberian hadiah berfungsi untuk memperkuat suatu perilaku yang dilakukan oleh anak dengan artian perilaku yang dilakukan anak adalah perbuatan yang benar dan perbuatan tersebut diharapkan dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.

Sedangkan pemberian hukuman dapat berupa hukuman edukatif seperti hafalan dan tugas tambahan. Pemberian hukuman berfungsi sebagai memperlemah suatu perilaku, artinya anak diharapkan untuk tidak

¹⁰³ Hasil Observasi di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh pada Rabu, 5 September 2018

¹⁰⁴ Hasil Observasi pada hari Senin, Tanggal 3 September 2018

melakukan perbuatan tersebut. Namun jika anak melakukan perbuatan itu, sebagai guru hendaknya memberikan teguran, nasehat dan menjelaskan mengapa berbuat tersebut tidak boleh dilakukan oleh anak.

Implikasi penggunaan hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar dapat dilihat dari bentuk-bentuk hukuman yang mendidik anak, yaitu :

a. Mengerjakan tugas

Seorang guru yang menghukum anak-anak dengan memberikan tugas adalah cermin betapa ia mengerti tentang hakikat mengajar atau mendidik. Hukuman atau sanksi diberikan tentu saja karena ada pelanggaran. Sebesar dan sekecil apapun pelanggaran yang dibuat anak didalam atau diluar kelas, harus diberikan sanksi yang bersifat edukatif.

Salah satu bentuk tindakan yang edukatif tersebut adalah dengan memberikan sejumlah tugas bagi anak-anak. Tentu saja tugas itu yang berkaitan dengan mata pelajarannya. Dengan demikian ketika seorang guru ingin menindak muridnya yang dianggap melakukan pelanggaran, cobalah untuk mengerjakan tugas yang sesuai dengan kapasitas mereka.

b. Menghafal

Anak-anak biasanya memiliki kemampuan mengingat yang baik. Potensi ini bisa dikembangkan dengan baik pula tergantung dari guru yang mengajarnya. Memang tidak mungkin guru menyuruh anak

didiknya untuk menghafal seluruh materi pelajaran tertentu setiap hari sebab dikhawatirkan anak-anak mengalami kebosanan.

Dengan demikian, strategi hafalan itu bisa dilakukan salah satunya lewat pemberian hukuman atau sanksi. Disamping meningkatkan intelegensi anak, guru juga akan dapat dengan mudah disukai anak didiknya.

Menurut penjelasan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa hukuman yang mendidik dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak karena dengan pemberian hukuman tersebut, anak akan secara tidak langsung termotivasi untuk belajar dan tidak merasa sedang diberikan sebuah hukuman.

Selain itu, hubungan antara motivasi belajar dengan pemberian hadiah juga ada pada karakteristik pemberian hadiah yang efektif sebagai berikut :

- a. Hadiah diberikan segera setelah performansi terbaik ditunjukkan
- b. Spesifik pada prestasi-prestasi tertentu
- c. Menunjukkan spontanitas, bervariasi dan tanda-tanda kredibilitas lain, menunjukkan perhatian yang jelas terhadap prestasi siswa
- d. Siswa yang mendapat hadiah didasarkan pada kriteria performansi tertentu.
- e. Memberikan informasi kepada siswa tentang kompetensi atau nilai capaian mereka.

- f. Memberikan orientasi kepada siswa kearah apresiasi yang lebih baik berkaitan dengan perilaku dan cara berpikir tentang *problem solving*.
- g. Menggunakan kemampuan siswa sendiri sebagai konteks untuk menjelaskan keberhasilan yang sedang dicapai.
- h. Pemberian hadiah dengan penghargaan terhadap penghargaan terhadap usaha atau kesuksesan pada tugas-tugas sulit yang telah diselesaikan oleh siswa.
- i. mengaitkan kesuksesan dengan usaha dan kemampuan yang berarti bahwa kesuksesan yang sama dapaty diraih pada masa mendatang.
- j. memfokuskan pada perhatian siswa terhadap perilaku mereka sendiri terhadap tugas-tugas belajar.
- k. Mengembangkan apresiasi dan atribut-atribut yang berkaitan dengan usaha siswa sendiri setelah dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar.¹⁰⁵

Seperti yang disebutkan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hadiah dan hukuman terletak pada bentuk-bentuk dari pemberian hadiah dan hukuman itu sendiri. Jika lebih lanjut ditilik dari fungsinya, Hadiah dan hukuman memiliki fungsi sebagai memperkuat dan memperlemah suatu perilaku. Fungsi hadiah dan hukuman juga memiliki hubungan dengan motivasi belajar yaitu hadiah diberikan guna memotivasi anak agar anak lebih

¹⁰⁵ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang : UIN Malang Press, 2009), hlm 25-30

bersemangat dalam belajar dan hukuman diberikan agar anak tidak melakukan kesalahan berulang-ulang dan kesalahan tersebut diberikan hukuman melalui bentuk tugas sehingga anak tidak merasa sedang dihukum dan anak akan tetap belajar.

Menurut pengamatan yang sudah dilakukan, Ananda Areefa berani menceritakan kegiatan hari Iburnya didepan kelas lalu oleh guru diberikan hadiah berupa tepuk tangan dan pujian, setelah itu anak-anak dikelas berebut ingin maju kedepan untuk menceritakan kegiatannya.¹⁰⁶

Selain itu, Ananda Wildan membuat keributan dan mengganggu temannya saat kegiatan belajar lalu oleh Ibu Umi, Ananda Wildan diberikan nasehat bahwa yang dilakukannya itu salah. Namun beberapa saat kemudian, Ananda Wildan melakukan kesalahan yang sama, Oleh Ibu Umi Ananda Wilda diberikan teguran dan saat pelanggaran ketiga, Ananda Wildan diberikan tugas untuk menglafalkan hadist tentang marah dan hadist menuntut ilmu.¹⁰⁷

Seperti yang disebutkan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hadiah dan hukuman terletak pada bentuk-bentuk dari pemberian hadiah dan hukuman itu sendiri. Jika lebih lanjut ditilik dari fungsinya, Hadiah dan hukuman memiliki fungsi sebagai memperkuat dan memperlemah suatu perilaku. Fungsi hadiah dan hukuman juga memiliki hubungan dengan motivasi belajar

¹⁰⁶ Hasil Observasi pada hari Senin, Tanggal 3 September 2018

¹⁰⁷ Hasil Observasi pada Hari Rabu, Tanggal 5 September 2018

yaitu hadiah diberikan guna memotivasi anak agar anak lebih bersemangat dalam belajar dan hukuman diberikan agar anak tidak melakukan kesalahan berulang-ulang dan kesalahan tersebut diberikan hukuman melalui bentuk tugas sehingga anak tidak merasa sedang dihukum dan anak akan tetap belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh, berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh adalah sebagai berikut :

1. Penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah

Setelah diterapkannya pemberian hadiah dan hukuman, siswa TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh meningkat keinginan belajarnya karena dengan diberikannya hadiah, maka anak-anak terus mengulang-ulang perbuatan baiknya agar mendapatkan penghargaan dari guru. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, pemberian hadiah adalah alat untuk memperkuat suatu perilaku sehingga anak mengerjakan perilaku tersebut berulang-ulang dan terus-menerus dengan harapan mendapatkan suatu pujian atau nilai dari guru.

Indikator peningkatan motivasi belajar pada anak di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh adalah adanya kemauan pada anak untuk berbuat atau mengerjakan suatu kegiatan yang diberikan oleh guru. Dengan adanya kemauan untuk berbuat, maka anak akan dengan cepat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar

dengan baik. Selain itu, guru di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh juga perlu untuk terus memperbaharui media dan alat permainan edukatif yang akan diberikan kepada anak agar anak akan terus semangat dan tidak jenuh pada kegiatan yang akan dilakukan.

2. Penguatan motivasi belajar melalui hukuman

Pemberian hukuman merupakan kebalikan dari pemberian hadiah. Pemberian hukuman adalah alat untuk memperlemah suatu perilaku sehingga anak tidak mengulangi perbuatan tersebut lagi dan mendapatkan pelajaran mengapa perbuatan tersebut adalah suatu pelanggaran yang tidak boleh dilakukan oleh siswa. Pemberian hukuman ini hendaknya memberikan efek jera dan tidak memberikan hukuman berupa pukulan atau kekerasan karena kekerasan yang dilakukan kepada anak hanya akan menimbulkan efek anak semakin memberontak.

TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Purwokerto menerapkan penggunaan hukuman dalam menguatkan motivasi belajar dengan memberikan hukuman-hukuman edukatif agar anak merasa tidak sedang dihukum dan juga dorongan anak untuk belajar semakin meningkat. TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Purwokerto memberikan hukuman berupa hafalan dan tugas.

3. Implikasi penggunaan hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar

Hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar saling berkaitan. Dimana hadiah sebagai penghargaan supaya pekerjaan belajarnya yang membuat peserta didik termotivasi, saingan atau kompetisi didalam proses

pembelajaran mengarahkan anak didik untuk lebih meningkatkan prestasi. Sedangkan hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif tetapi guru harus memberikan secara tepat dan bijak. hasrat belajar yang dimiliki peserta didik dapat menghasilkan motivasi untuk penyemangat belajar peserta didik.

Hadiah dan hukuman dalam kaitannya dengan pendidikan adalah satuan bagian dari beberapa alat yang dapat menunjang terhadap motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh prestasi yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Hadiah dan hukuman merupakan reaksi pendidik atas perbuatan yang ada telah dilakukan oleh peserta didik. dan itu dilakukan dalam usaha untuk memperbaiki tingkah laku dan budi pekerti. dengan demikian pemberian hadiah dan hukuman dalam proses pendidikan mempunyai maksud dan tujuan-tujuan tertentu, yaitu lebih meningkatkan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada peserta didik tersebut dalam melakukan perbuatan-perbuatan positif yang telah dilakukannya,

Implikasi penggunaan hadiah dan hukuman dapat dilihat dimana fungsi hadiah dan hukuman digunakan sebagaimana semestinya. Pemberian hadiah dapat berupa pujian, tepukan, kepercayaan dan nilai yang berbentuk bintang. Seperti yang kita tahu, bahwa pemberian hadiah berfungsi untuk memperkuat suatu perilaku yang dilakukan oleh anak dengan artian perilaku yang dilakukan anak adalah perbuatan yang benar dan perbuatan tersebut diharapkan dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.

Sedangkan pemberian hukuman dapat berupa hukuman edukatif seperti hafalan dan tugas tambahan. Pemberian hukuman berfungsi sebagai memperlemah suatu perilaku, artinya anak diharapkan untuk tidak melakukan perbuatan tersebut. Namun jika anak melakukan perbuatan itu, sebagai guru hendaknya memberikan teguran, nasehat dan menjelaskan mengapa perbuatan tersebut tidak boleh dilakukan oleh anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti sedikit memberikan saran-saran yang dapat menjadikan perbaikan dan masukan dalam kaitannya dengan penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh, yaitu :

1. Kepala TK Pertiwi 1 dukuh Waluh harus tetap bersemangat dalam memimpin guru di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh dengan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman.
2. Guru TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh hendaknya terus memperbaharui pengetahuannya melalui mengikuti banyak seminar atau workshop yang diadakan.
3. Guru TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh membantu kepala TK dalam menguatkan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah penulis sampaikan rasa syukur kehadiran Allah subhanahu Wa Ta'ala, atas segala karunia rahmat, hidayah dan nikmat yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Walaupun penulis dalam bentuk yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi, penulisan maupun yang lainnya, namun penulis berharap semoga penulisan skripsi ini, sedikit dapat membantu TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh dalam menguatkan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman dengan lebih baik lagi.

Mengingat keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis, segala bentuk tegur kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dikesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas segala bantuan, baik berupa dukungan, tenaga maupun ide pikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan semoga semua amal ibadah yang dituangkan dalam proses penyelesaian skripsi ini mendapat ridho dan imbalan dari Allah Subhanahu Wa ta'ala.

Akhirnya dengan segala kerendahan, penulis berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca yang budiman serta semua lapisan pada umumnya. Aamiin ya Robbal 'Alamin...

Purwokerto, 5 Desember 2018
Penulis

Dita Resita
1423311011

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yanuar. 2012. *Jenis Hukuman Edukatif untuk anak SD*. Yogyakarta : Diva Press
- Al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin. 2007. *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib*. Jakarta : Pustaka Sahifa.
- Aziz, Hafidz & Latif, Muhammad Abdul. Peningkatan Kemampuan kerjasama dan Keberanian Melalui Kegiatan Outbond di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Al-Athfal*. Vol 4 No 2. 2018
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamruni. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Herdiansyah, Haris. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif : untuk Ilmu-Ilmu sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Irham, Muhammad & Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani. Optimalisasi Kecerdasan Spiritual bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Jurnal Thufula*. Vol. 4 No 2. 2016.
- Novan Ardy Wiyani. Perencanaan Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto. *Jurnal Al-Athfal*. Vol. 3 No. 2. 2017.

Novan Ardy Wiyani. Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Bagi Orang Tua Di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. *Jurnal Thufula*. Vol. 5 No. 2. 2017.

Novan Ardy Wiyani. Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudathul Athfal. *Jurnal Awlady*. Vol 2 No. 1. 2017.

Nur'aini, Devi. "Peningkatan Motivasi Belajar siswa menggunakan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA kelas VB SD Negeri Tambakrejo Kabupaten Purworejo" (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2013). dalam (<http://eprints.uny.ac.id/16237>) diakses pada tanggal 24 Juli 2018.

Parwito, Diledek, Guru balas Jewer, Jambak dan Jedot <http://www.merdeka.com> (diakses pada 12 juni 2018, pukul 03.00)

Prawira, Purwa Atmaja. 2017. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Pungkasari, Dwi Hastuti. "Konsep Reward an Punishment dalam Teori pembelajaran Behavioristik dan Relavansinya dengan Pendidikan Islam" (Yogyakarta : Universitas Islam Negerti Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014). Dalam (digilib.uin-suka.ac.id) diakses pada tanggal 7 Juni 2018.

Purwanto, Ngalim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda karya

Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian kuantitatif : pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sardirman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada

Santrock, John W (di alih bahasa oleh Tri Wibowo B.S). 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Singarimbun dan Sofian Efendi. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3S

Sukmawati, Dewi Elik..”*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pemberian Reward pada Anak Kelompok A di TK Bakti IV Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*” Surakarta : Universitas Muhamadiyah Surakarta 2015. Dalam (<http://eprints.ums.ac.id>), diakses pada tanggal 05 Juni 2018

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Wahyuni, Esa. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang : UIN Malang Press

Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta : Teras.

- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Membentuk kemandirian dan kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA berbasis pendidikan karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Kapita Selekta PAUD : Alternatif-solusi problematika penyelenggaraan PAUD*. Yogyakarta : Gava Media, 2016.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta : Gava Media
- Wulandari, Dewi Asri., Saifuddin., Muzaki, Jajang Aisyul. Pendekatan Metode Montesori dalam membentuk karakter Mandiri pada Anak Usia Dini. *Jurnal Awlady*. Vol 4 No 2. 2018
- Woolfolk, Anita (Terj: Helly Prajito S dan Sri Mulyantini S). 2009. *Educational Psychology active Learning Edition*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Yusriana, Ajeng. 2012. *Kiat-kiat menjadi guru PAUD yang di sukai Anak-Anak*. Yogyakarta : Diva Press

Zaini, Ahmad. 2015. *Bermain sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal
Thufula. 3 (1).

